

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura di Indonesia menjadi salah satu dari sub sektor pertanian yang berkontribusi dan memiliki peluang yang menjanjikan di bidang pertanian. Di Indonesia terdapat beraneka ragam produk hasil hortikultura yang tersebar di seluruh wilayahnya. Hingga saat ini, produk hortikultura telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena baik untuk kesehatan dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Salah satu produk hortikultura yang banyak digemari masyarakat dari berbagai kalangan dan mengandung berbagai vitamin dan mineral yang bermanfaat adalah buah-buahan.

Buah Melon (*Cucumis melo* L.) di Indonesia merupakan salah satu komoditas unggulan. Masyarakat Indonesia sangat menyukai buah melon karena rasanya manis dan enak serta kandungan gizinya sangat tinggi (Diding et al., 2015). Daging buah melon mengandung air, protein, lemak, karbohidrat, serat, abu dan vitamin A 357 IU masing-masing 92,1, 1,5, 0,3, 6,2, 0,5, dan 0,4%. Buah melon ini menjadi salah satu buah sumber energi karena dalam 100 g berat yang dapat dimakan mengandung kalori (21 kalori), karbohidrat (5,1 g), protein (0,6 g), lemak (0,1 g) dan beberapa vitamin serta mineral lain yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh (Budi & Sigit, 2017).

Di Indonesia, pada tahun 1980 tanaman ini telah dikembangkan dan sekitar tahun 1990 buah ini telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat hingga saat ini. Melon saat ini berkembang menjadi salah satu komoditas unggulan hortikultura. Konsumsi buah melon diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengonsumsi buah-buahan untuk pemenuhan gizi harian (Sobir dan Siregar,

2010). Rata-rata konsumsi melon di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 332.698 ton (Nurpanjawi et al., 2020).

Tanaman melon merupakan komoditas pertanian dengan nilai ekonomi yang tinggi. Dalam budidaya melon, air dan nutrisi merupakan aspek penting yang harus terpenuhi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Nitrogen, fosfor dan kalium merupakan nutrisi yang paling dibutuhkan pada tanaman melon (Malik & Arif, 2023). Dalam proses budidaya melon, distribusi air penyiraman sangat mempengaruhi hasil pertumbuhan tanaman melon. Beberapa metode pendistribusian air penyiraman berjalan kurang efektif, sehingga menyebabkan tanaman melon kekurangan air dan nutrisi yang berakibat pada pertumbuhan tanaman melon tidak maksimal.

Air merupakan salah satu sumber kehidupan dan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Air memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan dan peningkatan hasil produksi tanaman dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, ketersediaan air dan kebutuhan air pada tanaman perlu diperhatikan dengan baik. Salah satunya dengan meningkatkan sistem jaringan irigasi yang digunakan dalam pertanian. Irigasi merupakan sebuah usaha manusia membuat bangunan atau sistem untuk mengalirkan air menuju tanaman. Terdapat beberapa metode pemberian air dalam sistem irigasi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman serta efisien salah satunya yaitu irigasi tetes.

Sistem irigasi tetes merupakan sebuah inovasi dalam teknik penyiraman hemat air dengan menggunakan emitter berupa dripstick yang akan mengalirkan air di daerah perakaran tanaman. Sistem irigasi tetes dapat diaplikasikan untuk berbagai macam tanaman hortikultura salah satunya seperti tanaman melon.

Irigasi tetes merupakan salah satu program bantuan yang diberikan oleh Pemerintah melalui Dinas Pertanian. Pada awalnya irigasi tetes ini diberikan untuk

digunakan pada kegiatan usaha tani melon, namun setelah musim tanam melon habis maka petani menggunakan irigasi tetes ini untuk kegiatan ini untuk kegiatan hortikultura lainnya seperti semangka, melon dan sayuran. Dengan adanya irigasi tetes tentunya akan memudahkan petani dalam melakukan kegiatan penyiraman pada lahan pertanian yang memiliki keterbatasan pada ketersediaan air. Setelah adanya teknologi irigasi tetes maka tentunya sangat membantu petani dan memudahkan kegiatan penyiraman karena tidak perlu lagi menyiram secara manual menggunakan ember.

Seiring berjalannya waktu, petani yang menggunakan irigasi tetes semakin bertambah. Penggunaan irigasi tetes dirasa dapat menghemat biaya produksi dan tenaga kerja dikarenakan pada proses pemupukan dan penyiraman yang semula dikerjakan secara manual sekarang sudah dapat dilakukan dengan menggunakan irigasi tetes serta dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dikarenakan pertumbuhan tanaman melon dan tentunya hasilnya akan lebih maksimal sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang:

“Pengaruh Waktu Pemberian Air Dengan Sistem Irigasi Tetes Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dijabarkan sebagai :

1. Apakah ada pengaruh waktu pemberian air yang berbeda dengan sistem irigasi tetes untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon?
2. Waktu pemberian air yang mana pada irigasi tetes yang memberikan pertumbuhan dan produksi tanaman melon terbaik?

1.3. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh waktu pemberian air yang tepat dengan sistem irigasi tetes terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon.
2. Untuk mengetahui waktu pemberian air yang terbaik dengan sistem irigasi tetes terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon terbaik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang akan dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Memberikan informasi tentang waktu dan lama pemberian air yang berbeda pada sistem irigasi tetes.
2. Memberikan informasi serta pengetahuan tentang irigasi dan produksi tanaman melon.